

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker yang menyerang serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak yang menyerang wanita di dunia dan 80% terjadi di negara berkembang. Menurut WHO, 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Yayasan Kanker Indonesia, 2013).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat ada 15.000 kasus kanker serviks per tahun ditemukan di Indonesia (Jurnal perempuan, kompas.com, 2013). Setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks (Yayasan Kanker Indonesia, 2013). Jadi wanita Indonesia meninggal setiap bulan \pm 650-700 orang. Angka kejadian kanker serviks tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali (Sumastri & Hidayah, 2013).

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mencatat pada tahun 2011 ada 11 kasus kanker serviks, pada tahun 2012 ada 55 kasus kanker serviks dengan tidak ada kejadian kematian, dan pada tahun 2013 tercatat ada 4 kasus baru kanker serviks dengan jumlah kematian ada 12 orang. Rata-rata insiden kanker serviks terjadi pada klasifikasi umur 35-44 tahun. Data kasus kanker kanker serviks tersebut berdasarkan laporan data dari masing-masing kabupaten di seluruh provinsi

Gorontalo. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya di provinsi Gorontalo mengalami peningkatan jumlah penderita baru kanker serviks.

Data kasus kanker serviks di RSUD MM Dunda Kabupaten Gorontalo di ruang kebidanan didapatkan tahun 2013 pada bulan januari terdapat penderita kanker serviks 1 orang dengan diagnosa *Ca Cerviks* stadium IIIB dari desa Hungayona'a. Kemudian pada bulan desember terdapat 1 kasus baru penderita kanker serviks dengan diagnosa *suspect Ca. Cerviks* dari desa Dulohupa.

Kanker serviks merupakan penyebab kematian wanita kedua setelah kanker payudara yang cukup ditakuti karena semua wanita beresiko. Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV atau *Human Papilloma Virus* onkogenik, mempunyai persentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks, yaitu sekitar 99,7% (Tilong, 2012). Infeksi HPV ditularkan melalui hubungan seksual, sehingga setiap wanita yang telah aktif secara seksual mempunyai peluang besar untuk terinfeksi kanker serviks, terutama ibu.

Angka kematian terus meningkat dan jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia, karena masyarakat khususnya ibu kurang pengetahuan dan kurang kesadaran tentang resiko, gejala, pencegahan dan pengobatan kanker serviks. Dan akibat rendahnya pengetahuan tersebut pula penderita kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan pada stadium lanjut (Jurnal perempuan, kompas.com, 2013).

Penelitian Romadhoni, dkk (2012) dimana rendahnya tingkat pengetahuan dipercaya memperburuk kondisi yang ada dan diperkirakan angka kejadian kanker serviks terus meningkat setiap tahun. Retnosari, 2010 menyatakan bahwa

pengetahuan tentang kanker serviks di Indonesia masih tergolong rendah, hanya sekitar 2 % dari perempuan di Indonesia yang tahu tentang kanker serviks.

Berdasarkan survey yang melibatkan 5.423 wanita di Asia dan dilakukan di sembilan negara termasuk Indonesia, menunjukkan hanya 2% wanita yang mengetahui infeksi human papilloma virus (HPV) merupakan penyebab kanker serviks (Sidhu, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian Fikry, 2011 pada kuesioner pengetahuan didapatkan bahwa ibu-ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 46,4%.

Salah satu faktor yang membentuk sikap seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan yang meningkat dapat mengubah persepsi atau keyakinan seseorang dari yang negatif menjadi positif. Berdasarkan penelitian Darnindro, dkk, (2006) pengetahuan responden kurang (46,7%) dan sikap responden cukup (63,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah pengetahuan seseorang, semakin rendah pula sikap terhadap stimulus (objek). Oleh karena pengetahuan dan sikap yang rendah tersebut mempengaruhi tidak terdeteksinya kanker serviks secara dini.

Berdasarkan data yang didapatkan di RS MM Dunda Kabupaten Gorontalo, peneliti lebih tertarik pada kasus dari Desa Dulohupa. Dimana kasus tersebut baru terdeteksi di bulan desember 2013 dan penderita didiagnosa *suspect Ca. Cerviks*, maka peneliti melakukan study pendahuluan dengan wawancara pada 6 ibu di desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks. Hasil wawancara dari Ny. SD

mengatakan mengetahui tentang kanker mulut rahim yaitu penyakit mematikan yang tertular melalui hubungan seksual dan Ny. SD memiliki sikap yang positif terhadap kanker mulut rahim yaitu dengan menghindari berganti-ganti pasangan seksual. Ny. MS mengatakan cukup mengetahui tentang kanker mulut rahim yaitu penyakit keturunan yang menyerang perempuan dan Ny. MS memiliki sikap yang negatif terhadap kanker mulut rahim yaitu dengan tetap mengkonsumsi pil KB karena Ny. MS tidak ingin memiliki anak lagi. Ny. AT mengatakan cukup mengetahui tentang kanker mulut rahim yaitu penyakit yang menyerang mulut rahim, dan Ny. AT memiliki sikap positif terhadap kanker mulut rahim yaitu dengan hanya memiliki 2 anak. Ny. NK mengatakan cukup mengetahui tentang kanker mulut rahim yaitu kanker yang disebabkan oleh virus kelamin dan Ny. NK memiliki sikap positif terhadap kanker mulut rahim yaitu dengan hanya berhubungan seksual dengan suaminya. Ny. RC mengatakan tidak mengetahui tentang kanker mulut rahim dimana penyakit tersebut baru pertama kali Ny. RC dengar dan Ny. RC memiliki sikap yang positif terhadap kanker mulut rahim yaitu dengan kurang mengkonsumsi makanan yang memicu kanker mulut rahim. Ny. RK mengatakan tidak mengetahui tentang kanker mulut rahim yaitu kanker mulut rahim disebabkan oleh bakteri di mulut rahim dan Ny. RK memiliki sikap negatif terhadap kanker mulut rahim dimana Ny. RK akan tetap menggunakan sabun pencuci bagian intim dengan alasan untuk membersihkan area intim.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan masalah :

1.2.1 Penelitian Darnindro, dkk menunjukkan pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya ibu tentang kanker serviks di Indonesia masih rendah.

1.2.2 Angka kematian pada tahun 2013 berjumlah 12 orang dan kasus baru kanker serviks di Gorontalo terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2011 berjumlah 11 orang, tahun 2012 55 orang dan pada tahun 2013 berjumlah 4 orang.

1.2.3 Di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo terdapat kasus kanker serviks

1.2.4 Hasil wawancara dari 6 responden didapatkan masih rendah pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah “bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks di desa Dulohupa Kecamatan Telaga kabupeten Gorontalo”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks di desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Diketahui gambaran sikap ibu tentang kanker serviks di Desa Dulohupa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang kanker serviks.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kehidupan sehari-hari dan menjadi pengalaman nyata dalam penelitian.

2. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu

- a. Dapat menambah wawasan masyarakat khususnya ibu tentang kanker serviks.
- b. Memberikan dorongan pada masyarakat khususnya ibu untuk mengambil sikap positif tentang kanker serviks.

3. Bagi Institusi

- a. Sebagai sumber data dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh petugas kesehatan di tempat penelitian untuk merencanakan program kesehatan masyarakat.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan keputakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu tentang kanker serviks.